

No. Registrasi
20-PK1-002

**LAPORAN PROGRAM
TAHUN ANGGARAN 2022-2023**

**ARABIC POLICY IN SOUTHEAST ASIA:
COMPARATIVE STUDY OF INDONESIA AND BRUNEI DARUSSALAM**

**PROGRAM: PENELITIAN PENGEMBANGAN KOLABORATIF
INTERNASIONAL**



OLEH:

Dr. M. Faisol, M.Ag. (197411012003121003)

Dr. Halimi, M.Pd. (198109162009011007)

Dr. Muassomah, M.Si., M.Pd. (197304022006042024)

Dr. Noor Azam Haji-Othman

**KEMENTERIAN AGAMA
PROJECT MANAGEMENT UNIT (PMU)
THE DEVELOPMENT OF UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PHASE II EAST JAVA PROJECT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Program Penelitian Pengembangan Kolaboratif Internasional ini disahkan oleh Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 1 Agustus 2023.

Ketua : Dr. M. Faisol, M.Ag.
NIP. 197411012003121003
Tanda Tangan

Anggota I : Dr. Halimi, M.Pd.
NIP. 198109162009011007
Tanda Tangan

Anggota II : Dr. Muassomah, M.Si., M.Pd.
NIP. 197304022006042024
Tanda Tangan

Direktur PMU
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Ketua LP2M
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag.
NIP. 19550302 198703 1 004

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Mengetahui
Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A.
NIP. 19620507 199203 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. M. Faisol, M.Ag.
NIP : 197411012003121003
Pangkat/Gol. : Pembina / IV-a
Bidang Keahlian : Bahasa Arab
Fakultas/Jurusan : Humaniora/ Bahasa dan Sastra Arab
Jabatan dalam Program : Ketua Pengusul

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam program ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis disebutkan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata dalam karya ilmiah ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan pelanggaran etika akademik, maka kami bersedia mengembalikan dana program yang telah kami terima dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Malang, 1 Agustus 2023
Ketua Pengusul

Dr. M. Faisol, M.Ag.
NIP. 197411012003121003

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
DAFTAR ISI	ii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
BAB II	6
STUDI PUSTAKA DAN ROADMAP	6
A. Studi Pustaka	6
1. Bahasa Arab dan Islam	6
2. Bahasa Sakral dan Profan	7
3. Indonesia dan Brunei	8
B. Roadmap	10
BAB III	12
METODE PENELITIAN	12
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	12
2. Data dan Teknik Pengumpulan Data	12
3. Teknik Analisis Data	13
BAB IV	15
PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN	15
1. Policy / Komitmen dalam Memberikan Keputusan terhadap Bahasa Arab	15
2. Perhatian Public terhadap Bahasa Arab	33
3. Syiar Bahasa Arab Secara Masif Didengarkan	40
BAB V	70
PENUTUP	70
A. Simpulan	

B. Keterbatasan	72
C. Rekomendasi	72
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa bukan hanya dikaitkan dengan alat komunikasi antar manusia satu dengan yang lain (Dingemanse et al., 2015), tetapi juga sebagai bahasa agama, seperti bahasa Arab (Green & Searle-Chatterjee, 2008; Street, 2013). Setiap Negara muslim memiliki perhatian yang berbeda dalam memberikan sikap terhadap Bahasa Arab (Abdel-Khalek, 2014). Hal ini dapat dicerminkan dalam bentuk komitmen yang berbeda dalam menggunakan bahasa Arab (Yahya et al., 2020). Brunai Darussalam dan Indonesia merupakan Negara yang mayoritas penduduknya muslim, tetapi memiliki kepedulian dan perhatian yang berbeda dalam komitmen penggunaan bahasa Arab. Brunai Darussalam memiliki komitmen lebih tinggi dari pada Indonesia dalam perhatiannya terhadap bahasa Arab. Komitmen Sultan Brunai yang berupa Titah Sultan telah menstrukturkan bahasa Arab sebagai bahasa yang wajib dipelajari dan dikuasai oleh bangsanya. dan menunjung tinggi martabat masyarakat yang memiliki kemampuan bahasa Arab. Indonesia menstrukturkan bahasa Arab sebagai bahasa yang juga mendapatkan perhatian sebagai bahasa asing yang harus dipelajari, seperti bahasa asing yang lain yaitu bahasa Inggris. Namun ada beberapa perbedaan perhatian terhadap bahasa Arab dari kedua negara tersebut. Dengan kata lain Penggunaan bahasa Arab di dua Negara tersebut tidak ditentukan pada factor kultural, tetapi lebih kepada faktor struktur.

Pemerintahan Indonesia dan Brunei Darussalam memiliki perbedaan dalam banyak hal, termasuk sistem politik, struktur pemerintahan, dan kebijakan publik. Indonesia merupakan sebuah republik yang menganut sistem politik demokrasi, di mana kekuasaan politik dipegang oleh rakyat dan diwakili oleh lembaga-lembaga pemerintahan yang dipilih secara demokratis, seperti Presiden, Dewan Perwakilan Rakyat, dan Dewan Perwakilan Daerah. Di sisi lain, Brunei Darussalam merupakan sebuah negara monarki absolut, dengan Sultan sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan. Sultan Brunei Darussalam memiliki kekuasaan mutlak dalam pengambilan keputusan politik, termasuk dalam hal pembentukan undang-undang dan kebijakan publik. Meskipun ada Dewan Menteri yang membantu Sultan dalam menjalankan pemerintahan, keputusan akhir tetap berada di tangan Sultan.

Selain itu, dalam hal struktur pemerintahan, Indonesia terdiri dari berbagai tingkatan pemerintahan, mulai dari pemerintah pusat hingga pemerintah daerah yang lebih otonom. Setiap tingkatan pemerintahan memiliki kewenangan dan tanggung jawabnya sendiri dalam mengurus urusan pemerintahan dan pembangunan. Sementara itu, Brunei Darussalam memiliki struktur pemerintahan yang lebih sentralistik, di mana kekuasaan dan wewenang terpusat pada Sultan. Dalam kebijakan publik, Indonesia menganut prinsip-prinsip demokrasi, dengan menjunjung tinggi kebebasan sipil, hak asasi manusia, dan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Brunei Darussalam, sebagai negara yang menganut Islam secara resmi, mengatur kebijakan publik berdasarkan nilai-nilai Islam dan memegang teguh prinsip-prinsip syariah.

Meskipun memiliki perbedaan dalam sistem politik, struktur pemerintahan, dan kebijakan publik, baik Indonesia maupun Brunei Darussalam bertujuan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan bagi rakyatnya. Setiap negara memiliki pendekatan yang unik dalam menjalankan pemerintahannya sesuai dengan konteks dan kebutuhan masing-masing. Demikian juga terkait kebijakan bahasa di dua negara tersebut, termasuk perhatiannya terhadap bahasa Arab. Mereka memiliki kebijakan yang berbeda dalam porsi perhatian terhadap bahasa Arab, meskipun sesungguhnya kedua negara tersebut sama-sama memperhatikan bahasa Arab.

Studi yang ada cenderung melihat bahasa Arab sebagai bahasa Agama, bahasa surga dan bahasa kitab suci Islam (Azhar Muhammad, 2005; Daud & Pisal, 2014; Goh, 2010; Khadijah, Bakar, & Arifin, 2014; Muhammad, 2005; Muttakin, 2016; Nik Mohd Rahimi, Nurulhuda, & Afifi, 2012). Sebagaimana yang dinyatakan Asy'ari bahwa Bahasa Arab memiliki keunggulan diantara Bahasa lain karena sebagai Bahasa kitab suci umat Islam yakni Al-Qur'an Asy'ari, H. (2016). Barang siapa yang memahami Bahasa Arab, dia telah memahami isi Kitabnya. Muradi mengatakan bahwa Agama Islam dan Bahasa Arab bagai dua sisi mata uang yang tidak mungkin dipisahkan. Sumber-sumber ilmu agama Islam banyak ditulis dengan Bahasa Arab (Muradi, A., 2014). Bahasa Arab juga mendapatkan perhatian dunia sebagai bahasa Internasional sebagaimana bahasa-bahasa yang lain seperti bahasa Inggris, china, german, dan lain-lain, sebagaimana dalam penelitian (Che Mat & Goh Ying, 1985; Mbeti, 2010; Zawawi Ismail, Ab Halim Tamuri, Nik Mohd Rahimi Nik Yusoff, 2011). Sebagaimana yang dikatakan Al-Muslim bahwa Bahasa Arab merupakan Bahasa tertua di dunia dan dikelompokkan sebagai Bahasa Semit,

yang sekarang telah menjadi salah satu Bahasa dunia (Al-Muslim Mustapa, Zamri Arifin, 2012). Dari studi-studi tersebut tampak bahwa bahasa Arab masih dipandang sebagai tradisi penggunaan bahasa baik sebagai bahasa Agama maupun sebagai alat interaksi. Namun pembahasan tentang komitmen sebuah lembaga dalam mengaplikasikan bahasa Arab belum banyak dibicarakan.

Tujuan tulisan ini melengkapi kekurangan yang ada tentang studi bahasa Arab yang cenderung melihat bahasa Arab sebagai bahasa Agama yang kurang memiliki nilai jual dan memperlakukan bahasa Arab hanya sebagai bahasa akhirat yang tidak memiliki nilai kompetitif dan ekonomis. Brunai Darussalam melihat bahasa Arab selain merupakan bahasa internasional juga merupakan bahasa yang memiliki keberkahan bagi masyarakat. Hal yang berbeda dengan Indonesia yang memperhatikan Bahasa Arab sebagai Bahasa kedua yang dipelajari di lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun informal. Sejalan dengan itu, tiga pertanyaan dapat diajukan: a) bagaimana policy atau komitmen dalam memberikan keputusan terhadap bahasa Arab. b) bagaimana wacana public memperlihatkan perhatiannya terhadap bahasa Arab. c) bagaimana pengenalan Huruf-Huruf Arab secara Massif didengungkan. Jawaban dari tiga pertanyaan terbut menjadi focus kajian dalam penelitian ini.

Tulisan ini didasarkan pada argument yang memperlihatkan bahwa Brunai Darussalam memiliki komitmen yang tinggi dalam penggunaan Bahasa Arab. Sejalan dengan itu tiga argument dicanangkan. Pertama, bahasa Arab distrukturkan oleh Negara, yang mana perintah Sultan terkait bahasa Arab menjadi landasan hukum yang mutlak dan sebagai titah yang harus dilaksanakan. Kedua, komitmen

yang tinggi diwujudkan dengan program-program yang distrukturkan dari titah Sultan. Ketiga, bahasa Arab distrukturkan oleh nilai-nilai social, yang mana masyarakat menjunjung tinggi orang-orang yang menguasai bahasa Arab. Ketiga argument tersebut memperlihatkan bahwa komitmen yang sangat kuat terhadap bahasa Arab di Brunai Darusslam itu ditentukan oleh struktur dan bukan kultur. Hal yang berbeda untuk Indonesia, mempelajari bahasa Arab merupakan sebuah pilihan individu bukan kewajiban yang diharuskan oleh negara, yakni khusus mereka yang memilih pada pendidikan di Madarasah atau sekolah yang dibawah naungan organisasi Agama. Dengan demikian, perbedaan ini disebabkan bukan hanya perbedaan sistem pemerintahan, tetapi juga sosial, agama dan budaya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana policy atau komitmen dalam memberikan keputusan terhadap bahasa Arab.
2. Bagaimana public memperlihatkan perhatiannya terhadap bahasa Arab.
3. Bagaimana pengenalan Huruf-Huruf Arab secara Massif didengungkan

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini selain bertujuan menganalisis policy atau komitmen dalam memberikan keputusan terhadap bahasa Arab di Indonesia dan Brunei Darussalam, juga mengeksplorasi wacana public memperlihatkan perhatiannya terhadap bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini berusaha mengetahui bagaimana pengenalan bahasa Arab secara Massif didengungkan.

BAB II

STUDI PUSTAKA DAN ROADMAP

A. STUDI PUSTAKA

1. Bahasa Arab dan Islam

Bahasa Arab selain merupakan salah satu Bahasa yang paling dominan penutur aslinya di dunia yang berjumlah ratusan juta jiwa (Salim, 2017). Juga merupakan bagian integral dalam kehidupan lebih dari 1,5 miliar kaum muslim di segala penjuru dunia yang menjadikan sebagai Bahasa komunikasi untuk tujuan dan praktek keagamaan (Alsmearat et al., 2017:87). Perbincangan Bahasa Arab tidak bisa dilepaskan dari Islam. Demikian juga sebaliknya Islam berhubungan erat dengan Bahasa Arab yang merupakan prasyarat memahami sumber dasarnya yaitu al-Qur'an dan al-Hadis (Idris, Azrae, Bahasa, & Kata, 2015.) Praktik-praktik ibadah dalam Islam juga tidak bisa dijauhkan dari Bahasa Arab (Nasir et al., 2013). Sejalan dengan itu, ekspansi Bahasa ini pun tergantung dengan perkembangan Islam, yang semakin luas dari setiap dekadenya (Buhori & Wahidah, 2017).

Bahasa Arab memiliki posisi seperti Bahasa-bahasa lain di dunia yaitu sebagai Bahasa resmi yang digunakan untuk interaksi social, budaya, ilmu pengetahuan, juga memiliki eksistensi sebagai penyampai pesan Tuhan (Asmara, 2016). Sebagaimana telah dikatakan Wahab bahwa Bahasa Arab merupakan Bahasa penyandang atribut terbanyak.

Selain Bahasa al-Qur'an dan hadits juga sebagai Bahasa agama dan umat Islam, Bahasa PBB dan Bahasa nasional lebih dari 25 negara (Wahab, 2014). Wahab menambahkan bahwa bahasa ini merupakan produk manusia sebagai warisan budaya Arab, bukan Bahasa Tuhan dan Malaikat (Wahab, 2014).

2. Bahasa Sakral and Profan

Bahasa memiliki kecenderungan selain sacral juga profan. Menjelaskan tentang sacral dan profan, tidak bisa dilepaskan pada pengertian tentang agama. Ismail (2012) misalnya, mengambil pengertian agama dari Clark yaitu usaha yang terus menerus dilakukan oleh manusia menuju harmonisasi dan penyelarasan menjalani hidupnya di hadapan Tuhan. Upaya untuk merealisasikan harmonisasi dan penyelarasan tersebut hanya dapat dilakukan melalui Bahasa. Karena Bahasa menjadi wadah mengkomunikasikan hamba dengan Tuhannya. Eliade (1959) menyatakan bahwa bahasa yang sacral diawali dari ketidakmampuan manusia untuk mengekspresikan diri yang melampaui batas-batas pengalaman alaminya. Anderson menambahkan penjelasan Bahasa sacral, yang berarti suatu komunitas yang saling terkoneksi dengan struktur kekuasaan superterrestrial (Anderson, 1991).

Pembahasan yang berbeda dengan dunia sacral, ranah Profan telah dijelaskan oleh Kuo (2015) merupakan ranah social yang dapat menjamin 'stabilitas makna' juga dapat tetap dalam homogenitas.

Pengertian ini telah memberikan pembatasan bahwa yang termasuk dalam profane adalah semua hal yang kita ketahui dan kita fahami sebagai hierarki, pengetahuan, institusi, Bahasa, dan keteraturan (Kuo, 2015). Demikian juga tulisan Karelin tahun 2008 telah dikutip oleh Bennett bahwa Bahasa yang profan disebut dengan *vernacular language* bagaikan air; fungsional dan transparan. Sementara Bahasa yang sakral disebut *wine; less practical, but it gladdens the heart*. Dengan demikian, Bahasa memiliki ciri khusus masing-masing tidak selalu relevan di setiap keadaan. Seperti air dan *wine* keduanya memiliki kekhasan baik dari aspek tempat dan tujuan. Segala sesuatu yang sakral harus diberlakukan secara sakral (Bennett, 2018).

3. Indonesia dan Brunei

Berbicara tentang negara, tidak bias dilepas dari memperkenalkan secara singkat sosok suatu negara tersebut, begitu juga dengan Indonesia dan Brunei. Indonesia memiliki bentuk pemerintahan republic yang dipimpin oleh presiden dibantu DPR dan DPRD melalui pemilihan langsung (Noviati, C. E., 2016). Ia menambahkan bahwa Indonesia selain negara yang berpenduduk terbesar keempat di dunia, juga berpenduduk muslim terbesar di dunia, yang berjumlah lebih dari 230 juta jiwa (Noviati, C. E., 2016). Penyebaran Islam di negara ini dengan *Islamicate*, yaitu sebuah pendekatan atau penyebaran agama Islam melalui proses kebudayaan yang melibatkan berbagai elemen yang saling berhubungan

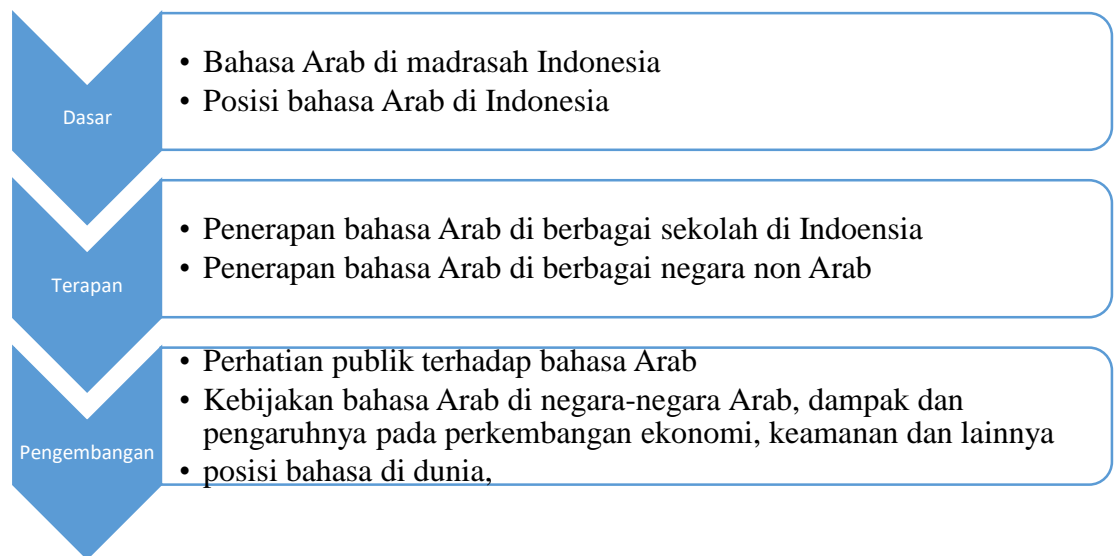
antara social-budaya-ekonomi (Masyitoh, D., Mustika, R. D., Alfaza, A. S., Hidayatullah, A. F., & Umar Al Faruq, A. H., 2020)). Ruang-ruang budaya dan social di Indonesia dimaksimalkan pemanfaatannya untuk aktifitas-aktifitas keagamaan. Walau demikian, Indonesia belum mampu menjadikan sebagai negara Islam. Hal ini disebabkan bangsa Indonesia terdiri dari beragam agama, suku, dan ras yang masing-masing memiliki kekhasan yang menjadi kekeyaan dan keragaman Indonesia.

Berbeda dengan Brunei Darussalam merupakan satu-satunya negara yang berdaulat, dengan pemerintahan monarkhi yang absolut dibawah kekuasaan Sultan dengan dibantu oleh dewan penasehat kesultanan dan beberapa menteri (Ghofur, 2016). Negara yang menjunjung dan menerapkan norma kesopanan, misalnya tidak boleh menunjuk kecuali dengan ibu jari, tidak boleh membunyikan klakson di jalan raya (Asshiddiqie, J., & Undang-Undang, H. A. P.). Islam mengalami perkembangan yang amat pesat di negara ini sejak diangkatnya Sultan ke-3. Hingga saat ini agama khususnya Islam memiliki peran penting dalam memandu negara ke arah kesejahteraan penduduknya (Sari, D., Ratna, D. A. K., Hartati, M., Yulinda, R., & Restiafandi, W). Step lain yang ditempuh Sultan adalah memposisikan Islam benar-benar berfungsi sebagai satu-satunya pandangan hidup penduduk Brunei. Hal inilah yang menyebabkan posisi Bahasa Arab dijunjung tinggi seiring dengan pelatak Islam sebagai urat nadi (Yahya, M., & Sa'ari, C. Z., 2015).

B. ROADMAP

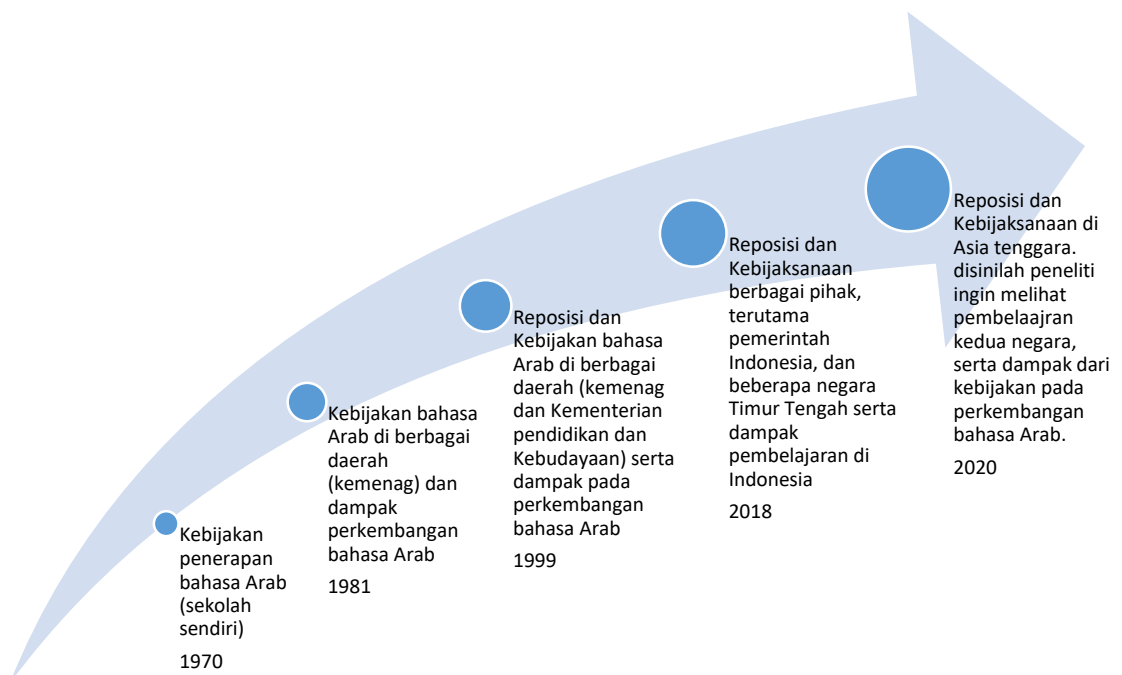
Penelitian tentang Bahasa Arab sudah banyak dilakukan oleh para peneliti terkait dengan posisi, kebijakan, pembelajaran, penerapan, perbandingan, namun penelitian yang terkait dengan dua negeri di Asia tenggara ini, khususnya Indonesia dan Brunai Darussalam, belum ditemukan oleh peneliti baik dalam aspek reposisi dan kebijakan dalam Bahasa Arab baik reposisi. Demikian dengan beberapa negara yang serumpun; Malaysia, Philipina, Thailan, dan lainnya.

Roadmap dalam bidang penelitian ini;



Peneliti telah melakukan berbagai *riset* terkait dengan Bahasa Arab, baik perkembangannya, kebijakannya, penerapannya, dan juga terkait dengan kajian-kajian kearaban, terutama Pendidikan Bahasa Arab dan kesusastraannya. Maka, penelitian ini sangat relevan untuk melihat dan membaca Bahasa Arab di Indonesia serta policynya sehingga pertanyaan

tentang penelitian ini policy atau komitmen dalam memberikan keputusan terhadap bahasa Arab. wacana public memperlihatkan perhatiannya terhadap bahasa Arab. Dan pengenalan Huruf-Huruf Arab secara Massif didengungkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada penelitian deskriptif kualitatif yang mana menjelaskan tingginya tingkat perhatian Negara Brunei Darussalam dan Indonesia terhadap Bahasa Arab. Data yang didapatkan dalam penelitian ini berbentuk gambar dan deskriptif. Secara spesifik penelitian ini menggunakan pendekatan analisis komparatif, yang mana membandingkan tingginya perhatian Brunei dan Indonesia terhadap Bahasa Arab. Kedua negara tersebut layak dilakukan studi komparatif karena selain mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, juga sama-sama memiliki perhatian terhadap Bahasa Arab.

2. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa instrument, yaitu: obserbasi, wawancara, dokumentasi. Observasi akan dilakukan dengan melakukan pengamatan di berbagai kegiatan atau aktivitas mahasiswa dan masyarakat di Brunei dan di Indonesia. Wawancara juga akan dilakukan dengan berbagai pihak, diantaranya wawancara dengan dekan fakultas pendidikan Bahasa Arab, beberapa dosen Bahasa Arab di UNISSA, UBD, Ugama dan beberapa mahasiswa Brunei serta mahasiswa Indonesia yang sedang studi di Brunei. Serangkaian wawancara akan memberikan informasi

data tentang program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah Brunai sebagai bentuk perhatiannya terhadap Bahasa Arab. Dokumentasi dibutuhkan untuk menggali data yang berupa titah Sultan Brunai tentang perhatiannya terhadap Bahasa Arab serta bukti papan nama di jalan dan tempat-tempat umum yang mencerminkan perhatian terhadap Bahasa Arab. Hal yang sama dilakukan untuk menggali informasi perhatian Indonesia termasuk pemerintah terhadap Bahasa Arab.

3. Teknik Analisa Data

Data yang sudah terkumpul selanjutnya akan dilakukan analisis dengan teknik analisis data yang sesuai dengan tahapan-tahapan penelitian kualitatif. Meliputi mengumpulkan data, dilakukan reduksi dan verifikasi, selanjutnya memaparkan data. Data berupa bentuk, program, titah Sultan yang menggambarkan perhatian tinggi terhadap Bahasa Arab, dan data terkait yang ada di Indonesia dipaparkan dalam bentuk deskriptif. Reduksi data tetap dilakukan jika terdapat hal yang sama dan tumpang tindih serta data yang timpang. Selanjutnya dilakukan verifikasi data dan display data dalam bentuk tabel dan deskripsi. Data berupa gambar yang menunjukkan perhatian terhadap Bahasa Arab didisplay dalam bentuk tabel untuk memudahkan deskripsi data. Yang berupa hasil wawancara didisplay dalam bentuk deskriptif. Data selanjutnya dilakukan analisis interpretative, yaitu dengan menafsirkan dan memberi pemaknaan dan penafsiran atas apa yang tersurat dan tersirat dalam

data dan informasi. Analisis kreatif dan innovative sangat dibutuhkan demi menggambarkan keadaan secara utuh dan komprehensif.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

1. Policy atau komitmen dalam memberikan keputusan terhadap bahasa Arab.

Dalam dunia yang semakin terhubung secara global, penting bagi suatu lembaga, organisasi, atau negara untuk memiliki kebijakan atau komitmen yang jelas dalam memberikan keputusan terhadap bahasa Arab (Haji-Othman et al., 2019). Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki sejarah dan pengaruh yang kuat di berbagai bidang, seperti agama, sastra, dan budaya (Yani et al., 2021). Keberadaan kebijakan atau komitmen yang mendorong pengembangan dan penggunaan bahasa Arab dapat memperkuat hubungan antara komunitas berbahasa Arab serta membantu dalam mempromosikan pemahaman lintas budaya dan keragaman bahasa di dunia yang semakin maju ini (Mahfud & Zuhdy, 2018).

1.1. Policy Indonesia terhadap bahasa Arab

Tabel 1. Policy Indonesia terhadap bahasa Arab

No.	Bunyi kebijakan	Sumber	Kode
1	Capaian pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada	Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan	Kurikulum merdeka di Madrasah

	Madrasah Ibtidaiyah (MI), MTs, MA/MAK	Islam Nomor 3211 Tahun	
2	Capaian pembelajaran muatan pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Raudlatul Athfal (RA)	2022	Kurikulum merdeka di Taman Kanak-Kanak
3	Jumlah dan Jenis Mata Pelajaran: 24 Instrumen Mata Pelajaran (Matematika Teknik, Matematika Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika Bahasa, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Geografi, Ekonomi, Sejarah, Sosiologi, Kimia, Fisika, Biologi, Bahasa Jepang, Bahasa Korea, Bahasa Mandarin, Bahasa Prancis, Bahasa Arab, Agama Islam, Agama Kristen,	Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2021 Tentang Pedoman Penyusunan Kebutuhan Jabatan Fungsional Pengembang	Mengatur teknis pengajaran

	<p>Agama Katolik, Agama Buddha, Agama Hindu, Konghucu, dan Pendidikan Kewarganegaraan. (Tabel 6. Rincian Target Hasil Kerja Pengembangan Penilaian Pendidikan pada Pusat Asesmen dan Pembelajaran pada tahun 2021, no. 1))</p>	<p>Penilaian Pendidikan</p>	
4	<p>Kurikulum PAI dan Bahasa Arab di madrasah secara bertahap diarahkan untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi memahami prinsip-prinsip agama Islam, baik terkait dengan akidah akhlak, syariah dan perkembangan budaya Islam, sehingga memungkinkan peserta didik menjalankan kewajiban beragama</p>	<p>Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah</p>	<p>Disusun tujuan pembelajaran Bahasa Arab</p>

	dengan baik terkait hubungan dengan Allah SWT maupun sesama manusia dan alam semesta.	
5	Sedangkan KMA 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah diterbitkan untuk mendorong dan memberi aturan bagaimana berinovasi dalam implementasi kurikulum madrasah serta memberikan payung hukum dalam pengembangan kekhasan Madrasah, pengembangan penguatan Karakter, Pendidikan Anti Korupsi dan Pengembangan Moderasi Beragama pada Madrasah.	Mengatur tata cara proses pembelajaran Bahasa Arab

6	Menetapkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madarasah sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri Agama RI		Tersusunnya kurikulum
7	Selain Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bahasa Asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik. (Pasal 23, ayat 4) Dalam hal diperlukan untuk tujuan khusus atau bidang kajian khusus yang mendukung peningkatan kemampuan berbahasa pada lembaga dan/atau	Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia	Perhatian terhadap bahasa Asing termasuk bahasa Arab

	<p>satuan pendidikan, penulisan karya ilmiah dan publikasi karya ilmiah dapat menggunakan Bahasa Daerah atau Bahasa Asing dengan menyertakan publikasi dalam Bahasa Indonesia sebagai bagian yang tidak terpisahkan, baik bahasanya maupun aksaranya. (Pasal 31, ayat 4)</p>		
8	<p>Bahasa Asing adalah bahasa selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah (ayat 11, Pasal 1, Bab 1)</p> <p>Penggunaan Bahasa Indonesia dilakukan melalui penerjemahan bahasa asing ke dalam Bahasa Indonesia atau</p>	<p>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 42 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Nasional Kebahasaan dan Kesastraan</p>	<p>Perhatian terhadap bahasa Asing termasuk di dalamnya bahasa Arab</p>

	<p>penerjemahan Bahasa Indonesia ke dalam bahasa asing pada forum yang diikuti oleh peserta dari berbagai negara... (Pasal 19, ayat 4)</p> <p>Penerjemahan sebagaimana yang dimaksud melalui pengalihbahasaan karya sastra daerah ke bahasa Indonesia, bahasa Daerah, atau bahasa Asing. (Pasal 18, ayat 9)</p> <p>Peningkatan kerjasama kebahasaan dan kesusastraan dengan pihak luar negeri dilakukan melalui keikutsertaan dalam kegiatan pameran internasional penerjemahan bahasa Asing ke dalam</p>		
--	---	--	--

	bahasa Indonesia atau penerjemahan bahasa Indonesia ke dalam bahasa asing. (Pasal 19, ayat 6)		
9	<p>Pasal 1</p> <p>(1) Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dilaksanakan berdasarkan Kurikulum 2013 yang berlaku secara nasional</p> <p>(2) Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah mencakup Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian Pendidikan</p>	<p>Permen Agama RI Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab</p>	<p>Kurikulum bahasa Arab secara rinci</p>

	<p>Agama Islam dan Bahasa Arab.</p> <p>(3)Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri Agama RI</p>		
10	<p>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.</p>	<p>Peraturan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Standar kompetensi bahasa Arab</p>

	<p>Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab untuk Pendidikan Dasar pada Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah, serta untuk Pendidikan Menengah pada Madrasah Aliyah;</p> <p>Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab untuk Pendidikan Dasar pada Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah, serta untuk Pendidikan Menengah pada Madrasah Aliyah meliputi struktur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk</p>	<p>dan Bahasa Arab di Madrasah</p>	
--	---	------------------------------------	--

	mencapai kompetensi lulusan minimal.		
11	bahwa dalam rangka pelaksanaan ketentuan Pasal 27 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;	Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah	

Tabel 1 memperlihatkan deretan Permen Peraturan Menteri Agama, peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Peraturan Presiden tentang jalannya pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Bahasa Arab memiliki peraturan tersendiri sebagaimana pelajaran agama yang lain. Dalam hal ini bahasa Arab merupakan salah satu materi pelajaran Agama

yang harus diajarkan di Madrasah (di bawah naungan kementerian Agama), tidak wajib/merupakan materi pilihan untuk diajarkan di sekolah (dibawah naungan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan). Berbeda dengan lembaga sekolah dibawah naungan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tidak mewajibkan materi bahasa Arab di sekolah-sekolah, tetapi bahasa Arab sebagai salah satu bahasa Asing yang patut dipertimbangkan untuk dipelajari(HS, 2021).

Melihat Indonesia sebagai sebuah negara dengan keragaman budaya dan bahasa, Indonesia tidak memiliki kewajiban secara resmi untuk mempelajari bahasa Arab. Namun demikian, ada beberapa faktor yang mempengaruhi, pertama, keputusan individu, komunitas, atau lembaga pendidikan untuk mempelajari bahasa Arab di Indonesia. Di mana agama Islam sebagai mayoritas. Bahasa Arab dianggap sebagai bahasa kitab suci dan ibadah dalam agama Islam karena Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab dan ibadah seperti shalat menggunakan bahasa Arab (Yuangga Kurnia Yahya et al., 2021). Oleh karena itu, banyak orang Muslim di Indonesia memilih untuk mempelajari bahasa Arab untuk memahami dan menginterpretasikan teks agama mereka, selain sebagai alat komunikasi dan pengembangan pengetahuan.

Kedua, Indonesia memiliki hubungan diplomatik dan perdagangan. Indonesia memiliki hubungan diplomatik yang kuat dengan negara-negara Arab dan menjadi anggota aktif Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Dalam konteks ini, pengetahuan bahasa Arab sangat bermanfaat dalam

memfasilitasi komunikasi dan kerjasama antara Indonesia dan negara-negara Arab dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial (Muradi et al., 2020).

Selain itu, ketiga, pendidikan formal: Beberapa lembaga pendidikan di Indonesia menawarkan program pengajaran bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulum. Misalnya, beberapa lembaga pendidikan Islam (RA, MI, Mts, MA, dan PTKI) atau pesantren memiliki kurikulum yang mengintegrasikan bahasa Arab dalam pembelajaran agama. Selain itu, beberapa sekolah menengah umum juga menawarkan mata pelajaran bahasa Arab sebagai pilihan bagi siswa yang tertarik (Muradi et al., 2020).

Dan keempat, keinginan individu dan kelompok: Banyak individu di Indonesia memiliki minat pribadi dalam mempelajari bahasa Arab karena alasan budaya, sosial, atau akademik. Beberapa orang mungkin ingin memperdalam pengetahuan mereka tentang Islam, memahami warisan budaya Arab, bekerja di sektor internasional, atau memperluas kesempatan kerja mereka.

Perlu diperhatikan dalam hal ini, bahwa kewajiban mempelajari bahasa Arab tidak diterapkan secara nasional di Indonesia. Keputusan untuk mempelajari bahasa Arab biasanya didasarkan pada faktor-faktor individu, kebutuhan komunitas, atau kebijakan lembaga pendidikan.

1.2. Policy Brunei Darussalam terhadap bahasa Arab

Tabel 2. Policy Brunei Darussalam terhadap bahasa Arab

No.	Bunyi kebijakan	Sumber	Kode
1	ibu bapa” berkenaan dengan seseorang kanak-kanak yang dikenakan bab 5, termasuk seorang penjaga dan mana-mana orang yang mempunyai kawalan di sisi undang-undang atau sebenar ke atas kanak-kanak itu;	undang-undang khas telah digubal yang dikenali sebagai Perintah Pendidikan Ugama Wajib 2012 yang berkuatkuasa	Orang tua wajib memasukkan anaknya ke sekolah agama
2	“kanak-kanak yang berumur wajib bersekolah agama” bermakna seorang kanak-kanak Islam yang berumur 7 tahun atau ke atas yang belum lagi mencapai umur 15 tahun dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan pendidikan agama prasekolah dan rendah sebagaimana yang ditentukan oleh Menteri;	mulai 1 Januari 2013.	Anak usia sekolah wajib mengikuti sekolah agama

3	<p>“pendidikan ugama” bermakna pendidikan ajaran ugama Islam menurut Ahlis Sunnah Waljamaah;</p>		Isi sekolah ugama
4	<p>“sekolah ugama” bermakna mana-mana institusi bagi penyeliaan pendidikan pra-sekolah dan rendah sepenuh masa iaitu:</p> <p>a) Sesebuah sekolah ugama yang ditubuhkan dan diselenggarakan secara khusus oleh kerajaan; atau</p> <p>b) Sekolah lain sebagaimana yang mungkin ditetapkan</p>		Sekolah ugama lembaga formal
5	<p>Tiap-tiap ibu bapa hendaklah, jika anaknya adalah seorang kanak-</p>	<p>Perlembagaan Negara Brunei Darussalam</p>	

	<p>kanak yang berumur wajib bersekolah agama pada satu hari bulan Januari dalam tahun bersekolah semasa, memastikan bahwa anak-anaknya didaftarkan sebagai seorang murid di sekolah agama pada tahun itu dan terus menjadi seorang murid bagi tempoh pendidikan agama wajib.</p>	<p>(Perintah dibuat di bawah Perkara 83 (3)) tentang Perintah Pendidikan Agama Wajib, 2012</p>	
6	<p>Ibu bapa yang melanggar cerai (1) adalah melakukan suatu kesalahan</p>		<p>Hukuman bagi orang tua yang tidak memasukkan anaknya ke sekolah agama</p>
7	<p>Dalam cerai (1) "tempoh pendidikan agama wajib" bermakna tempoh pendidikan agama yang disediakan di sesebuah</p>		<p>Sekolah agama wajib diikuti selama 7-8 tahun</p>

	sekolah agama yang dirancang untuk selama 7 tahun, tetapi boleh tamat antara 7 dan 8 tahun.		
--	--	--	--

Tabel 2 memperlihatkan beberapa kebijakan Brunei Darussalam terhadap bahasa Arab. di mana sebagai sebuah negara yang menerapkan sistem monarki absolut, Brunei Darussalam memiliki hak prerogatif penuh dalam membuat keputusan terkait kebijakan pendidikan di negara tersebut, termasuk kewajiban mempelajari bahasa Arab. Karena Brunei Darussalam merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, dan keputusan ini didasarkan pada nilai-nilai agama dan budaya yang dianut oleh negara tersebut.

Kewajiban mempelajari bahasa Arab di Brunei Darussalam mengakar dalam upaya untuk memperkuat pemahaman masyarakat terhadap agama Islam, yang menjadi agama resmi negara. Bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci Al-Quran, kitab suci umat Islam, dan mempelajarinya dianggap penting untuk memahami dan menghormati ajaran agama Islam. Keputusan ini juga mencerminkan keinginan Brunei Darussalam untuk memelihara dan melestarikan warisan budaya Arab, yang telah memberikan kontribusi penting dalam sejarah dan perkembangan negara.

Pemerintah Brunei Darussalam berperan penting dalam menentukan kebijakan pendidikan dan menegaskan kewajiban mempelajari bahasa

Arab melalui kurikulum sekolah yang ditetapkan. Bahasa Arab diajarkan di semua tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kurikulum tersebut mencakup pembelajaran bahasa Arab, membaca Al-Quran, serta studi agama Islam secara umum. Selain itu, Brunei Darussalam juga mendukung pendirian lembaga-lembaga pendidikan dan pusat-pusat studi Arab untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa Arab bagi masyarakat.

Keputusan ini dipertegas melalui kerjasama antara pemerintah dan berbagai lembaga Islam di negara tersebut, seperti Dewan Syariah, Majelis Ugama Islam Brunei, dan Kementerian Pendidikan. Mereka bekerja sama untuk mengembangkan kebijakan pendidikan yang berhubungan dengan kewajiban mempelajari bahasa Arab dan mengawasi implementasinya di lembaga-lembaga pendidikan di Brunei Darussalam.

Namun, penting juga untuk dicatat bahwa Brunei Darussalam memberikan kebebasan beragama kepada warga negaranya. Walaupun ada kewajiban mempelajari bahasa Arab, individu yang bukan beragama Islam tidak dipaksa untuk mengikuti kurikulum agama Islam atau mempelajari bahasa Arab secara mendalam. Mereka memiliki pilihan untuk mengikuti program pendidikan yang sesuai dengan keyakinan agama dan kebutuhan mereka.

Dengan demikian, keputusan tentang kewajiban mempelajari bahasa Arab di Brunei Darussalam merupakan hasil dari pertimbangan nilai-nilai agama, budaya, dan kebijakan pendidikan negara tersebut. Keputusan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman agama Islam dan melestarikan

warisan budaya Arab di negara ini, sambil tetap memberikan kebebasan beragama kepada semua warga negara (Matsawali et al., 2012).

2. Perhatian public terhadap bahasa Arab.

2.1. Perhatian pemangku kebijakan

Tabel 3. Perhatian pemangku kebijakan

No.	Kebijakan yang diambil	Sumber
1	Menawarkan program beasiswa bagi guru/dosen bidang bahasa Arab	Indonesia
2	Pertukaran Dosen ke negara Arab	Indonesia
3	Workshop bagi pengajar bahasa Arab	Indonesia
4	Kurikulum bahasa Arab merupakan pelajaran wajib diajarkan di sekolah Madrasah dan PTKI	Indonesia
5	Didirikan pusat-pusat bahasa di lembaga-lembaga	Indonesia
6	Dosen/pengajar Bahasa Arab dan Agama tidak wajib publikasi Scopus	Brunei
7	Kurikulum bahasa Arab wajib diajarkan di sekolah U gama	Brunei
8	Bahasa Melayu dan bahasa Indonesia banyak meminjam dari bahasa Arab	Brunei dan Indonesia
9	Pertukaran mahasiswa ke negara Arab	Indonesia

10	Beasiswa ke negara-negara Arab	Indonesia
----	--------------------------------	-----------

Tabel 4 memperlihatkan bentuk-bentuk kebijakan yang dibuat oleh negara Indonesia dan Brunei Darussalam sebagai bentuk perhatian terhadap bahasa Arab. Perhatian pemangku kebijakan terhadap bahasa Arab di Indonesia dan Brunei Darussalam dapat bervariasi tergantung pada konteks sosial, budaya, dan sejarah kedua negara tersebut. Berikut adalah deskripsi tentang perhatian tersebut. Di Indonesia, bahasa Arab dianggap sebagai bahasa agama Islam karena Al-Quran ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, bahasa Arab memiliki peran penting dalam konteks keagamaan di negara ini. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Agama telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap pengajaran dan pengembangan bahasa Arab sebagai bagian dari pendidikan agama di sekolah-sekolah agama. Pemangku kebijakan di Indonesia juga mengakui pentingnya bahasa Arab dalam menjaga dan memperkuat identitas keislaman Indonesia. Bahasa Arab menjadi simbol pengetahuan agama dan tradisi Islam, dan dilihat sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam dan memfasilitasi interaksi dengan komunitas Muslim internasional. Meskipun bahasa Arab tidak menjadi bahasa resmi di Indonesia, terdapat minat yang signifikan di kalangan masyarakat untuk mempelajari bahasa ini. Pemerintah dan lembaga pendidikan agama juga memberikan dukungan dalam menyediakan program-program pendidikan dan sertifikasi bahasa Arab.

Di Brunei Darussalam, bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dan dihormati secara luas. Sebagai negara yang menganut Islam secara resmi, bahasa Arab dianggap sebagai bahasa agama dan bahasa resmi negara. Pemerintah Brunei memiliki kebijakan yang kuat dalam mempromosikan dan mempertahankan penggunaan bahasa Arab di berbagai sektor, termasuk pendidikan, administrasi, dan kegiatan keagamaan. Bahasa Arab diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan formal di Brunei, sehingga semua siswa diwajibkan untuk mempelajari bahasa ini. Pemerintah juga menyediakan program pengajaran bahasa Arab bagi masyarakat umum untuk memastikan pemeliharaan dan peningkatan kemampuan bahasa Arab di kalangan warga negara Brunei. Pemangku kebijakan di Brunei Darussalam melihat bahasa Arab sebagai jembatan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara lebih mendalam. Bahasa Arab juga dianggap sebagai bahasa intelektual dan budaya yang memperkaya identitas nasional Brunei serta membantu dalam menjaga dan memperkuat hubungan dengan negara-negara Arab dan komunitas Muslim internasional.

Secara keseluruhan, pemangku kebijakan di Indonesia dan Brunei Darussalam mengakui pentingnya bahasa Arab dalam konteks agama, identitas budaya, dan hubungan internasional. Keduanya memiliki upaya yang signifikan untuk mempromosikan, mengajarkan, dan mempertahankan penggunaan bahasa Arab di masyarakat, meskipun dengan konteks dan skala yang berbeda.

2.2. Perhatian akademisi (dosen)

Tabel 4. Perhatian akademisi (dosen)

No.	Perhatian	Sumber
1	Negara Brunei Darussalam bukanlah satu-satunya negara yang memberikan hak kepada umat Islam untuk mempelajari bahasa Arab. anak-anak mereka dapat melanjutkan ke sekolah-sekolah agama sebagaimana dianjurkan oleh pemerintah.	Dosen UNISSA, disampaikan pada seminar Internasional bahasa Arab tahun 2022 di UNISSA
2	Banyak kosa kata bahasa Arab yang diadopsi bahasa Melayu kurang lebih 1791 kata	
3	Huruf-huruf dan pronouncition bahasa Arab telah dipinjam dalam bahasa Melayu dan tulisan Jawi	Dosen Kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan
4	Istilah-istilah yang digunakan di Brunei banyak meminjam bahasa Arab, seperti sultan, Darussalam, bithaqah syakhshiyah, dll.	Dosen bahasa Arab di UNISSA
5	Di Brunei terdapat sekolah arabiyah secara resmi dibawah naungan wali ahdi	Dosen Bahasa Arab di UBD

6	Digunakan dalam kalimat pembuka dan penutup setiap acara resmi di Brunei Darussalam	Dosen di Kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan
7	Ada keistimewaan bagi pengajar bahasa Arab dan Agama Islam, yaitu untuk mendapatkan gelar akademik tertinggi tidak wajib publikasi di Scopus. Hal ini yang berbeda perlakuan bagi dosen-dosen lain	Pengajar UNISSA
8	Di Indonesia bahasa Arab merupakan materi yang wajib diajarkan di sekolah formal di bawah naungan Kemenag (MI, MTs, MA). Dan menjadi pelajaran wajib di pondok pesantren	Profesor Sastra Arab UGM
9	Indonesia sangat perhatian terhadap bahasa Arab terbukti dengan banyaknya program studi bahasa Arab dan pendidikan bahasa Arab, yang menyiapkan pendidik-pendidik bahasa Arab yang kompeten	Dosen Bahasa Arab dari UIN Syarif Hidayatullah
10	Tidak sedikit pondok pesantren yang menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi setiap hari. Selain itu	Dosen bahasa Arab UIN Malang

	pondok pesantern yang mengkaji buku-buku berbahasa Arab sebagai sumber pemahaman agama Islam.	
11	Bahasa Arab juga digunakan sebagai kalimat pembuka dan penutup setiap sambutan atau acara apa pun. Baik resmi maupun tidak resmi	Dosen bahasa Arab UIN Malang
13	Lagu-lagu berbahasa Arab (shalawat, religi) dengan mudah dinyanyikan oleh anak, pemuda dan dewasa masyarakat Indonesia	Profesor bidang bahasa Arab dari UM
14	Jurnal ilmiah telah banyak bermunculan tentang kajian bahasa Arab baik ditulis dengan bahasa Arab, Indonesia, dan bahasa Inggris	Dosen dari UIN Raden Fattah Palembang
15	Memperingati hari bahasa Arab sedunia	Ketua IMLA
16	Formasi guru/dosen bahasa Arab	Dosen IAIN Metro
17	Bekerjasama dengan lembaga-lembaga di Negara Arab untuk menjadi Native yang mengajar di lembaga-lembaga di Indonesia	Dosen UIN Malang

Tabel 4 menunjukkan perhatian publik yang dalam hal ini diwakili oleh pengajar bahasa Arab dan pemerhati bahasa Arab. Mereka masyarakat

Indonesia memandang bahwa bahasa Arab merupakan bahasa Asing yang cukup mendapat perhatian oleh pemerintah dan masyarakat. Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4 bentuk perhatian terhadap bahasa Arab, terdapat peluang-peluang yang dapat diakses oleh masyarakat untuk menekuni bahasa Arab.

Perhatian publik terhadap bahasa Arab di Indonesia dan Brunei Darussalam juga dapat berbeda-beda. Berikut adalah deskripsi tentang perhatian publik yang memperlihatkan perhatiannya terhadap bahasa Arab di kedua negara tersebut. Di Indonesia, terdapat perhatian yang signifikan terhadap bahasa Arab di kalangan masyarakat Muslim. Bahasa Arab dianggap sebagai bahasa agama yang penting karena Al-Quran ditulis dalam bahasa Arab. Sebagai hasilnya, banyak umat Islam di Indonesia menganggap kemampuan berbahasa Arab sebagai kebutuhan penting untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan lebih baik. Perhatian publik di Indonesia terhadap bahasa Arab juga sering berkaitan dengan keinginan untuk memperkuat identitas keislaman. Banyak masyarakat yang merasa bangga dan menghargai bahasa Arab sebagai bahasa yang mendalami pemahaman agama, memungkinkan mereka berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan keagamaan, dan memfasilitasi komunikasi dengan umat Muslim di negara lain. Selain itu, ada juga minat yang cukup besar di kalangan masyarakat umum untuk mempelajari bahasa Arab. Banyak orang Indonesia mengikuti kursus dan program belajar bahasa Arab sebagai bagian dari upaya pribadi mereka untuk memperluas pengetahuan,

meningkatkan kemampuan berkomunikasi, atau memperoleh keahlian yang berguna dalam bidang studi Islam.

Di Brunei Darussalam, bahasa Arab memiliki posisi yang sangat dihormati dan dianggap penting. Bahasa Arab adalah bahasa agama dan bahasa resmi negara, dan penggunaannya secara luas diterapkan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, administrasi pemerintahan, dan kegiatan keagamaan. Perhatian publik di Brunei Darussalam terhadap bahasa Arab sangat positif. Bahasa Arab dianggap sebagai jembatan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan lebih mendalam. Keterampilan berbahasa Arab dipandang sebagai tanda keimanan yang kuat dan pengabdian kepada agama. Masyarakat Brunei sering kali menghargai bahasa Arab sebagai warisan budaya dan sejarah yang kaya, serta sebagai bagian integral dari identitas kebangsaan mereka. Karena bahasa Arab merupakan bahasa resmi, perhatian publik di Brunei Darussalam juga mencakup dukungan penuh terhadap kebijakan pemerintah dalam mempromosikan dan mempertahankan penggunaan bahasa Arab di masyarakat. Terdapat perhatian yang besar terhadap pendidikan bahasa Arab, dan masyarakat Brunei secara umum menganggapnya sebagai keterampilan yang penting untuk menghormati tradisi agama dan menguatkan hubungan dengan negara-negara Arab dan komunitas Muslim internasional.

Secara keseluruhan, perhatian publik yang memperlihatkan perhatiannya terhadap bahasa Arab di Indonesia dan Brunei Darussalam mencerminkan

penghormatan terhadap aspek keagamaan, warisan budaya, dan pentingnya bahasa Arab dalam memperkuat identitas keisl

3. Syiar Bahasa Arab secara Massif didengungkan

3.1. Bentuk Syiar bahasa Arab di Indonesia

Bahasa Arab di Indonesia telah mendapatkan perhatian yang besar. Bahasa Arab telah menjadi mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah di bawah naungan Kementerian Agama, dan menjadi mata pelajaran pilihan lokal di sekolah-sekolah di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu bahasa menjadi program studi di banyak perguruan tinggi di Indonesia, baik yang mengkaji tentang pendidikan bahasa Arab, maupun mengkaji tentang bahasa dan sastra Arab. Bahasa Arab menjadi bahasa yang wajib di samping bahasa Inggris di berbagai pondok pesatren, bukan hanya diajarkan dengan tujuan mampu membaca dan memahami sumber-sumber Islam, dan menuliskannya, tetapi juga dituntut memiliki kemampuan berbicara dengan bahasa Arab. kitab-kitab berbahasa Arab juga banyak ditulis oleh masyarakat Indonesia, sebagai bentuk syiar bahasa Arab. Sebagaimana yang dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Bentuk syiar bahasa Arab di Indonesia

No	Syiar	Sumber
1	Kitab dan Terjemahan Arab-Indonesia: Kitab-kitab agama dalam bahasa Arab merupakan salah satu bentuk syiar yang umum di Indonesia. Banyak kitab-	Wawancara, dokumen, Survei.

	<p>kitab agama seperti Al-Qur'an, hadis-hadis Nabi Muhammad, tafsir, dan karya-karya ulama tersedia dalam bahasa Arab serta diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Beberapa terjemahan populer adalah Terjemahan Al-Qur'an Departemen Agama, Tafsir Ibnu Katsir, dan Shahih Bukhari. Al-Adzkar karya Imam Nawawi, Al-Muqaddimah karya Ibnu Khaldun, Bidayatul Hidayah karya Imam Al-Ghazali, Al-Hikam karya Ibnu Athaillah, Riyadhus Shalihin karya Imam Nawawi, Ihya Ulumuddin karya Imam Al-Ghazali, Sahih Bukhari karya Imam Bukhari, Sahih Muslim karya Imam Muslim, Al-Muhadzdzab karya Imam Syafi'i</p> <p>Fathul Majid karya Syaikh Abdurrahman bin Hasan Al-Alsyad</p>	<p>Dosen ADIA Dosen IMLA</p>
2	<p>Pesantren: Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang juga menjadi salah satu bentuk syiar bahasa Arab. Di pesantren, murid-murid belajar bahasa Arab serta ilmu agama seperti tafsir, hadis, fiqh, dan sejarah Islam. Mereka menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran dan komunikasi sehari-hari.</p>	<p>Kyai, Asatidz Pesantren, Dosen Bahasa Arab, Praktisi, Dokumen</p>

3	<p>Madrasah Diniyah: Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pengajaran bahasa Arab dan kajian agama. Madrasah diniyah biasanya berada di bawah naungan masjid-masjid dan mengajarkan bahasa Arab serta pelajaran-pelajaran keagamaan kepada anak-anak sejak usia dini.</p>	<p>Kyai, Asatidz Pesantren, Dosen Bahasa Arab, Praktisi, Dokumen</p>
4	<p>Majelis Taklim: Majelis taklim adalah kelompok-kelompok belajar yang diadakan di masjid, rumah-rumah, atau tempat-tempat lainnya. Dalam majelis taklim, orang-orang berkumpul untuk belajar bahasa Arab dan mempelajari berbagai aspek agama Islam seperti tafsir, hadis, dan akhlak. Beberapa majelis taklim juga menggunakan kitab-kitab dalam bahasa Arab sebagai materi pembelajaran.</p>	<p>Kyai, Asatidz Pesantren, Dosen Bahasa Arab, Praktisi, Dokumen</p>
5	<p>Radio dan Televisi: Stasiun radio dan televisi Islam di Indonesia sering kali menyiarkan program-program berbahasa Arab. Acara-acara tersebut bisa berupa pembacaan Al-Qur'an, kuliah agama, ceramah, atau diskusi-diskusi keislaman yang menggunakan bahasa Arab. Beberapa stasiun radio dan televisi yang mengudara dalam bahasa Arab di Indonesia antara lain Radio Bahasa Arab</p>	<p>Guru, Presenter, Jurnalis, Dosen Bahasa Arab, Dokumen</p>

6	<p>Penerbitan Buku: Selain kitab-kitab agama, terdapat juga penerbitan buku-buku dalam bahasa Arab di Indonesia yang memuat berbagai macam tema seperti sejarah, sastra, dan bahasa Arab itu sendiri. Buku-buku tersebut dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa Arab bagi orang yang ingin memperdalam bahasa tersebut.</p>	<p>Dosen Bahasa Arab, Guru bahasa Arab, Asatidz, Dokumen</p>
7	<p>Acara-acara Keagamaan: Beberapa acara keagamaan di Indonesia seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad, pengajian, dan musabaqah tilawah Al-Qur'an sering menggunakan bahasa Arab. Pada acara-acara tersebut, orang-orang membaca Al-Qur'an, menyanyikan sholawat, dan menyampaikan ceramah keagamaan dalam bahasa Arab.</p>	<p>Kyai, Asatidz Pesantren, Dosen Bahasa Arab, Praktisi, Dokumen</p>
8	<p>Kursus Bahasa Arab: Kursus bahasa Arab adalah lembaga atau kelompok belajar yang menyediakan pembelajaran bahasa Arab bagi orang-orang yang ingin mempelajari bahasa tersebut. Kursus bahasa Arab umumnya memiliki berbagai tingkatan mulai dari dasar hingga tingkat lanjutan.</p>	<p>Kyai, Asatidz Pesantren, Dosen Bahasa Arab, Praktisi, Dokumen</p>
9	<p>Media Online: Dengan kemajuan teknologi, media online telah menjadi salah satu bentuk syiar bahasa</p>	<p>Jurnalis, Masyarakat</p>

	<p>Arab di Indonesia. Terdapat platform-platform daring yang menyediakan konten-konten berbahasa Arab, seperti artikel, video, podcast, dan kursus online. Platform-platform ini memungkinkan individu untuk belajar dan meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa Arab.</p>	
10	<p>Festival dan Pertunjukan Seni: Beberapa festival dan pertunjukan seni di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan budaya dan seni Islam, menggunakan bahasa Arab sebagai salah satu elemen utama. Acara-acara ini bisa meliputi pentas teater, musik, dan pertunjukan seni lainnya yang menggabungkan bahasa Arab dalam penampilannya.</p>	Dosen UIN Malang
11	<p>Dekorasi dan Kaligrafi Arab: Kaligrafi Arab adalah seni tulisan indah dalam bahasa Arab yang sering digunakan sebagai hiasan di masjid, rumah, toko, atau tempat-tempat umum. Kaligrafi Arab ini berisi ayat-ayat Al-Qur'an atau kata-kata islami yang dihiasi dengan indah. Dekorasi dan kaligrafi Arab menjadi bentuk syiar bahasa Arab yang mencerminkan keindahan dan keagungan bahasa tersebut.</p>	
12	<p>Konferensi dan Seminar: Konferensi dan seminar keagamaan di Indonesia sering melibatkan pembicara-</p>	Dosen UIN Malang

	<p>pembicara yang menggunakan bahasa Arab dalam presentasi mereka. Para ulama, cendekiawan, dan tokoh agama akan berbicara dalam bahasa Arab untuk menyampaikan materi-materi keagamaan kepada peserta.</p>	
13	<p>Media Sosial: Melalui platform media sosial seperti Instagram, YouTube, dan Twitter, banyak individu dan lembaga keagamaan di Indonesia menyebarkan konten-konten berbahasa Arab. Video ceramah, kutipan-kutipan dari kitab-kitab Islam, serta pengajian-pengajian dalam bahasa Arab dapat diakses secara luas melalui media sosial ini.</p>	Dosen UIN Malang
14	<p>Institusi Pendidikan Tinggi: Beberapa universitas dan institusi pendidikan tinggi di Indonesia menawarkan program studi yang berkaitan dengan bahasa Arab, seperti program Bahasa Arab atau Studi Islam. Institusi-institusi ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempelajari bahasa Arab secara mendalam dan memahami aspek-aspek agama dan budaya Arab.</p>	Dosen UIN, Guru Bahasa Arab Madrasah
15	<p>Organisasi dan Komunitas Keagamaan: Di Indonesia, terdapat berbagai organisasi dan komunitas keagamaan yang berfokus pada pengembangan bahasa Arab dan</p>	Kyai, Guru Pesantren dan Organisasi

	pemahaman agama. Organisasi ini mengadakan kegiatan seperti kelas bahasa Arab, kajian kitab kuning, pengajian, serta diskusi-diskusi keagamaan yang menggunakan bahasa Arab sebagai medium komunikasi.	
16	Perpustakaan dan Pusat Sumber Daya: Beberapa perpustakaan dan pusat sumber daya agama di Indonesia memiliki koleksi buku, majalah, dan materi referensi dalam bahasa Arab. Ini memungkinkan masyarakat untuk mengakses dan mempelajari konten-konten berbahasa Arab yang berkaitan dengan agama dan keislaman.	Dosen UIN Malang

Tabel 5 memperlihatkan bentuk-bentuk syiar bahasa di Indonesia melalui banyak cara. Diantaranya, pertama, terjemahan buku bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Terjemahan buku bahasa Arab ke bahasa Indonesia menjadi penting untuk meningkatkan aksesibilitas pengetahuan agama Islam bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas tidak fasih dalam bahasa Arab. Dengan menerjemahkan karya-karya ulama dan kitab-kitab berbahasa Arab ke bahasa Indonesia, lebih banyak orang dapat memahami ajaran agama dan nilai-nilai Islam dengan lebih mudah dan akurat. Melalui terjemahan ini pesan-pesan agama Islam dapat tersebar lebih luas di masyarakat Indonesia. Ini dapat membantu memperkuat pemahaman tentang Islam yang sebenarnya, mengatasi potensi penyebaran informasi yang keliru, dan mempromosikan nilai-nilai yang positif dari agama tersebut. Terjemahan ini juga

berperan dalam penguatan identitas keislaman masyarakat Indonesia. Melalui ketersediaan literatur Islami dalam bahasa Indonesia, orang-orang dapat lebih mudah mengidentifikasi diri dengan ajaran Islam, mengenali nilai-nilai agama dalam budaya lokal, dan menjaga kesinambungan tradisi keislaman di tanah air. Selain itu juga berkontribusi pada pengembangan bahasa Indonesia itu sendiri. Hal ini meningkatkan kosa kata dan terminologi agama dalam bahasa Indonesia, membantu bahasa tersebut berkembang menjadi lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Kedua, melalui pesantren akan melibatkan dua aspek penting: literatur agama dan peran pesantren dalam penyebaran bahasa Arab dan Islam di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, menjadi pusat pengajaran bahasa Arab. Bahasa Arab dianggap sebagai bahasa agama, dan pesantren telah berperan penting dalam menjaga dan menyebarkan bahasa ini di kalangan ulama, santri, dan umat Islam pada umumnya. Pesantren juga memainkan peran penting dalam memperkenalkan budaya Arab kepada masyarakat Indonesia. Ini mencakup kesenian, musik, pakaian tradisional, dan adab-adab Islami yang berakar dari budaya Arab. Sebagai akibatnya, pesantren membantu mendorong toleransi dan pemahaman antarbudaya di masyarakat. Pesantren merupakan basis penting bagi penyebaran Islam di Indonesia. Para santri di pesantren tidak hanya mendapatkan pendidikan keagamaan, tetapi juga mendalami pengetahuan tentang bahasa Arab, sehingga mereka dapat berperan sebagai para muballigh (pengkhotbah) atau dai untuk menyebarkan ajaran Islam di masyarakat.

Ketiga, Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan pengetahuan agama Islam secara tradisional. Di madrasah diniyah, bahasa Arab adalah bahasa utama yang digunakan untuk mempelajari Al-Quran, hadis, fiqih, dan ilmu-ilmu agama lainnya. Melalui pengajaran bahasa Arab di madrasah diniyah, generasi muda Indonesia dapat memahami dan menghafal teks-teks agama dalam bahasa aslinya, sehingga memungkinkan mereka untuk mendalami pengetahuan agama secara lebih mendalam.

Keempat, Majelis Taklim yang merupakan wadah atau forum untuk berkumpul dan melakukan pengajian keagamaan yang biasanya dilakukan di rumah-rumah atau masjid. Dalam majlis taklim, bahasa Indonesia menjadi bahasa yang dominan digunakan dalam memberikan ceramah agama dan mendiskusikan berbagai topik keislaman. Melalui majlis taklim, pesan-pesan agama dapat disampaikan secara lebih mudah dan relevan dengan kondisi masyarakat setempat, karena menggunakan bahasa yang lebih dikenal dan akrab bagi jamaah.

Kelima, media elektronik seperti radio dan televisi memiliki cakupan yang sangat luas dan mampu mencapai banyak orang di berbagai wilayah Indonesia. Melalui media elektronik ini, pesan-pesan agama dan penggunaan bahasa tertentu dapat disebarkan kepada audiens yang beragam. Dalam hal syiar bahasa, radio dan televisi dapat menyediakan program-program yang mempromosikan penggunaan bahasa tertentu, seperti bahasa Arab dalam konteks agama Islam. Penggunaan bahasa Arab dalam khutbah, pembacaan Al-Quran, atau diskusi keagamaan pada program-program ini dapat membantu meningkatkan pemahaman agama dan bahasa Arab di kalangan pemirsa.

Keenam, acara keagamaan. Di Indonesia, acara keagamaan seperti ceramah, khutbah Jumat, pengajian, dan peringatan hari besar Islam seringkali disampaikan dalam bahasa Arab. Hal ini terutama karena bahasa Arab memiliki status yang sangat penting dalam agama Islam sebagai bahasa suci Al-Quran dan bahasa asal Nabi Muhammad SAW. Penggunaan bahasa Arab dalam acara keagamaan membantu menyampaikan pesan agama secara lebih otentik dan memberikan kesan yang lebih mendalam bagi pemahaman para jamaah.

Keenam, kursus bahasa Arab. Banyak lembaga pendidikan dan organisasi keagamaan di Indonesia menawarkan kursus bahasa Arab untuk berbagai tingkatan, mulai dari pemula hingga mahir. Tujuan dari kursus ini adalah untuk memfasilitasi pemahaman lebih mendalam tentang bahasa Arab, khususnya dalam konteks keagamaan. Dengan mempelajari bahasa Arab, umat Islam di Indonesia dapat mengakses sumber-sumber agama langsung dalam bentuk teks aslinya, seperti Al-Quran dan hadis. Kursus bahasa Arab ini juga membantu memperkuat hubungan dengan Arab Saudi, negara yang menjadi tujuan ibadah haji bagi umat Muslim Indonesia.

Ketujuh, media online. Perkembangan teknologi dan internet telah membuka peluang baru dalam menyebarkan ajaran agama melalui media online. Di Indonesia, ada banyak situs web, platform video, dan aplikasi seluler yang menyediakan konten keagamaan dalam bahasa Arab. Video ceramah, tafsir Al-Quran, kajian hadis, dan bahkan pengajaran bahasa Arab dapat diakses dengan mudah melalui media online ini. Selain itu, media sosial juga telah menjadi wadah penting bagi

syiar bahasa Arab dengan hadirnya akun-akun penceramah dan institusi keagamaan yang berbagi konten dalam bahasa Arab.

Kedelapan, Festival, Di Indonesia, terdapat festival-festival keagamaan atau budaya yang menjadi platform untuk memperkenalkan dan mempromosikan budaya Arab dan bahasa Arab. Beberapa festival yang mungkin memperlihatkan aspek syiar bahasa Arab antara lain: Festival Budaya Arab: Festival ini menyajikan beragam aspek budaya Arab, termasuk bahasa, seni, makanan, dan tradisi. Ada pertunjukan seni dan budaya berbahasa Arab, seperti tarian dan musik Arab, yang membantu meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap budaya Arab dan bahasa Arab. Festival Sastra Arab: Acara ini memfokuskan pada sastra dan karya-karya sastrawan Arab yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Festival semacam ini dapat meningkatkan minat masyarakat untuk memahami dan mempelajari bahasa Arab dalam konteks sastra.

Kesembilan, Seni menjadi cara lain yang menarik untuk menyebarkan nilai-nilai agama dan budaya Arab dalam masyarakat Indonesia. Beberapa bentuk seni yang terkait dengan syiar bahasa Arab di Indonesia adalah: Kaligrafi Arab: Kaligrafi bahasa Arab adalah seni menulis yang sangat dihargai dalam tradisi Islam. Lukisan kaligrafi dengan ayat-ayat Al-Quran atau hadis seringkali dihiasi di masjid-masjid dan tempat-tempat keagamaan, serta menjadi hiasan rumah untuk memperindah dan menghadirkan nilai-nilai agama di tengah-tengah masyarakat. Seni Pertunjukan: Seni pertunjukan seperti teater, drama, dan film yang mengangkat kisah-kisah Islami juga menyajikan bahasa Arab sebagai bagian dari dialog atau

liriknya. Seni pertunjukan ini dapat berfungsi sebagai sarana edukasi dan dakwah bagi penontonnya.

Kesepuluh, Institusi keagamaan dan pendidikan memiliki peran kunci dalam menyebarkan syiar bahasa Arab di Indonesia. Beberapa bentuk institusi yang berperan dalam hal ini adalah: Pondok Pesantren: Pondok pesantren di Indonesia adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mengajarkan bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulumnya. Pesantren menjadi pusat pembelajaran bahasa Arab dan ilmu agama bagi para santri (peserta didik) dengan berbagai tingkatan kemahiran bahasa Arab. Lembaga Pendidikan Islam: Selain pondok pesantren, banyak lembaga pendidikan Islam lainnya juga menawarkan pelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran tambahan atau pilihan bagi siswa-siswinya. Lembaga Kebudayaan: Beberapa lembaga kebudayaan dan sosial kemasyarakatan yang terkait dengan Islam juga dapat memiliki program-program yang mendukung syiar bahasa Arab, seperti mengadakan kelas bahasa Arab atau mengadakan kegiatan-kegiatan budaya Arab.


Kesebelas, Perpustakaan menyediakan koleksi buku, majalah, jurnal, dan materi belajar bahasa Arab yang memfasilitasi akses informasi tentang bahasa Arab dan budaya Arab. Koleksi ini mencakup berbagai tingkatan, mulai dari pemula hingga mahir, sehingga masyarakat memiliki akses untuk belajar bahasa Arab sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Koleksi ini juga bisa mencakup karya sastra Arab yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, memperkenalkan karya-karya sastra berharga dari dunia Arab ke masyarakat Indonesia.

3.1. Bentuk syiar bahasa Arab di Brunei Darussalam

Di Brunei Darussalam, syiar Bahasa Arab memiliki beberapa bentuk, termasuk tulisan Jawi dan penggunaan istilah-istilah Arab dalam bahasa sehari-hari. Berikut adalah penjelasan rinci tentang bentuk-bentuk syiar Bahasa Arab di Brunei Darussalam beserta referensinya:

Tabel 6. Bentuk syiar bahasa Arab di Indonesia

No	Syiar	Sumber	Dokumen
1	Tulisan Jawi adalah bentuk penulisan Bahasa Arab yang menggunakan aksara Arab yang telah disesuaikan dengan fonologi dan struktur bahasa Melayu. Di Brunei Darussalam, tulisan Jawi masih digunakan dalam berbagai konteks, seperti dalam publikasi-publikasi resmi, kitab-kitab agama, papan	Wawancara, dokumen, Dosen UNISSA	

	<p>nama jalan, dan pengajaran di sekolah-sekolah. Tulisan Jawi di Brunei Darussalam merupakan bagian penting dari warisan budaya dan keagamaan.</p>		
2	<p>Pengajaran Bahasa Arab di Sekolah. Pemerintah Brunei Darussalam telah menerapkan pengajaran Bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulum di sekolah-sekolah. Bahasa Arab diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga tingkat menengah dan tinggi. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan generasi muda dapat memahami,</p>	<p>Dosen UNISSA Brunae Darussalam</p>	

	<p>berkomunikasi, dan menghargai Bahasa Arab sebagai bagian dari identitas agama dan budaya mereka. Peneliti mendapatkan beberapa data di Universitas UNISSA dan beberapa universitas lainnya.</p>		
3	<p>Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Bahasa Arab. Di Brunei Darussalam, terdapat lembaga pendidikan dan pengembangan Bahasa Arab yang didukung oleh pemerintah dan kerajaan. Salah satu contohnya adalah Institut Tahfiz Al-Quran Sultan Haji Hassanal Bolkiah, yang</p>	<p>Dosen Bahasa Arab Brunai Darussalam</p>	

	<p>menawarkan program pendidikan tingkat lanjutan dalam Bahasa Arab dan studi Al-Qur'an. Lembaga-lembaga ini memberikan kesempatan bagi individu untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Bahasa Arab dan agama Islam.</p>		
4	<p>Konferensi dan Pertemuan Bahasa Arab. Pemerintah dan kerajaan Brunei Darussalam juga sering menyelenggarakan konferensi, seminar, dan pertemuan yang berfokus pada Bahasa Arab. Acara-acara ini</p>	<p>Dosen UNISSA, disampaikan pada seminar Internasional bahasa Arab tahun 2022 di UNISSA</p>	

	<p>bertujuan untuk mempromosikan Bahasa Arab sebagai sarana komunikasi dan studi dalam konteks keagamaan dan keilmuan. Mereka melibatkan partisipasi akademisi, ulama, dan praktisi Bahasa Arab dari dalam dan luar negeri</p>		
5	<p>Publikasi dalam Bahasa Arab. Pemerintah dan kerajaan Brunei Darussalam mendukung penerbitan dokumen-dokumen resmi dalam Bahasa Arab. Ini termasuk dokumen-dokumen pemerintah, undang-undang, keputusan resmi, dan</p>	<p>Rektor dan Dosen Brunai Darussalam</p>	<p>a. Ministry of Education Brunei Darussalam (Kementerian Pendidikan Brunei Darussalam): Website: http://www.moe.gov.bn/ (Situs web resmi Kementerian Pendidikan Brunei Darussalam menyediakan informasi terkait kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum dan kebijakan</p>

<p>risalah keagamaan.</p> <p>Langkah ini bertujuan untuk mempertahankan Bahasa Arab sebagai bahasa administrasi dan hukum dalam konteks keagamaan dan budaya.</p> <p>dokumentasi pemerintah atau undang-undang terkait pembelajaran bahasa Arab di Brunei Darussalam.</p>		<p>pembelajaran bahasa Arab di Brunei Darussalam).</p> <p>b. Brunei e-Government National Portal: Website: https://www.gov.bn/ (Portal pemerintah Brunei Darussalam ini menyediakan akses ke berbagai dokumen resmi, termasuk undang-undang dan peraturan-peraturan terkait pendidikan, termasuk pembelajaran bahasa Arab)</p> <p>c. Prime Minister's Office Brunei Darussalam: Website: http://www.pmo.gov.bn/ (Situs web Kantor Perdana Menteri Brunei Darussalam memberikan akses ke berbagai kebijakan pemerintah, termasuk kebijakan pendidikan dan undang-undang yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab)</p>
---	--	---

6	<p>Kompetisi Bahasa Arab. Di Brunei Darussalam, terdapat beberapa kompetisi Bahasa Arab yang diadakan oleh pemerintah dan kerajaan. Salah satu contohnya adalah Kompetisi Bahasa Arab Antarabangsa Sultan Haji Hassanal Bolkiah yang diadakan setiap tahun. Kompetisi ini diikuti oleh peserta dari dalam dan luar negeri dan bertujuan untuk mempromosikan Bahasa Arab sebagai bahasa ilmu dan pengetahuan serta untuk meningkatkan</p>	<p>Ketua Kolej Universitas Perguruan Ugama Seri Begawa</p>	
---	--	--	--

	pemahaman tentang budaya Arab.		
7	<p>Pusat Riset Bahasa Arab. Pemerintah Brunei Darussalam juga mendukung pembentukan pusat riset Bahasa Arab untuk mempromosikan pengembangan Bahasa Arab dan studi keagamaan. Salah satu contohnya adalah Pusat Riset dan Kajian Al-Qur'an Sultan Haji Hassanal Bolkiah yang berfokus pada studi Al-Qur'an dan Bahasa Arab. Pusat riset ini bekerja sama dengan lembaga-lembaga lain dalam dan luar negeri untuk memperluas</p>	<p>Dosen dan ketua Lembaga bahasa Jawi Kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan</p>	

	jaringan dan mempromosikan riset tentang Bahasa Arab.		
8	<p>Kegiatan Budaya dan Seni Bahasa Arab.</p> <p>Kegiatan budaya dan seni juga turut mendukung perkembangan Bahasa Arab di Brunei Darussalam.</p> <p>Pemerintah dan kerajaan sering menyelenggarakan pertunjukan musik dan tari Arab serta pameran seni dan karya tulis dalam Bahasa Arab.</p> <p>Acara-acara ini bertujuan untuk memperkenalkan budaya Arab kepada masyarakat dan</p>	<p>Dosen</p> <p>UNISSA</p> <p>Brunae</p> <p>Darussalam</p>	

	<p>meningkatkan apresiasi terhadap Bahasa Arab sebagai bagian dari identitas keagamaan dan budaya mereka.</p>		
9	<p>Al-Qur'an dalam Bahasa Arab: Pemerintah Brunei Darussalam telah mendukung penerbitan Al-Qur'an dalam Bahasa Arab. Tersedia berbagai edisi Al-Qur'an dengan terjemahan dalam Bahasa Melayu atau Bahasa Inggris, serta catatan dan penjelasan yang relevan. Inisiatif ini bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman dan penggunaan Al-Qur'an</p>	<p>Dosen UNISSA Brunae Darussalam</p>	

	dalam masyarakat Brunei Darussalam.		
10	Keputusan dan Peraturan Kerajaan dalam Bahasa Arab: Beberapa keputusan dan peraturan kerajaan juga diterbitkan dalam Bahasa Arab. Hal ini mencakup keputusan-keputusan resmi, instruksi-instruksi, dan undang-undang yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan, termasuk keagamaan, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Penggunaan Bahasa Arab dalam dokumen-dokumen ini mempertahankan aspek keagamaan dan adat	Dosen UNISSA Brunae Darussalam	

	istiadat Islam dalam kerangka pemerintahan.		
11	<p>Penggunaan istilah-istilah Arab dalam bahasa sehari-hari: Di Brunei Darussalam, istilah-istilah Arab sering digunakan dalam bahasa sehari-hari untuk mengungkapkan konsep-konsep keagamaan dan budaya. Misalnya, kata-kata seperti "Assalamualaikum" (salam), "Alhamdulillah" (segala puji bagi Allah), "Insha Allah" (jika Allah menghendaki), dan "Subhanallah" (maha suci Allah) adalah beberapa istilah yang</p>	<p>Dosen UNISSA Brunae Darussalam</p>	

	sering digunakan dalam percakapan sehari-hari di Brunei Darussalam.		
--	---	--	--

Syar bahasa Arab di negara Brunei Darussalam dilakukan secara massif melalui berbagai cara. Di antaranya: *Pertama*, melalui tulisan Jawi. Tulisan Jawi juga memiliki peran yang penting dalam melestarikan identitas budaya dan sejarah Brunei Darussalam. Sejak dulu hingga sekarang, penggunaan tulisan Jawi telah menjadi simbol kebanggaan bagi masyarakat Brunei dalam menghubungkan diri dengan warisan leluhur mereka. Hal ini juga mencerminkan nilai-nilai agama yang kental dalam kehidupan sehari-hari penduduk Brunei. Di era modern ini, walaupun banyak kemajuan teknologi dan penggunaan alfabet Latin yang lebih umum, pemerintah Brunei tetap mendukung dan mempromosikan penggunaan tulisan Jawi sebagai sarana memperkaya keanekaragaman budaya negara ini. Hal ini dapat dilihat dalam upaya penerbitan buku-buku dalam bentuk tulisan Jawi, pengajaran bahasa Arab menggunakan aksara Jawi di sekolah-sekolah, dan penggunaan resmi tulisan Jawi dalam instansi pemerintahan.

Selain itu, penggunaan tulisan Jawi juga membantu memelihara bahasa Arab sebagai bahasa rohaniah dan bahasa agama yang utama di Brunei Darussalam. Dengan tetap mempertahankan tradisi penulisan Jawi, generasi muda dapat terus terhubung dengan ajaran agama dan pengetahuan leluhur mereka, serta meneruskan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi sebelumnya. Dengan mempertahankan penggunaan tulisan Jawi, Brunei Darussalam menghargai identitas budaya yang

unik dan memperkuat keberagaman bahasa di negara ini. Tulisan Jawi tetap menjadi pilar penting dalam pemeliharaan warisan budaya dan keagamaan Brunei, menjadikan negara ini berbeda dan istimewa di mata dunia.

Kedua, lembaga pendidikan. Pengajaran Bahasa Arab di sekolah-sekolah Brunei Darussalam merupakan upaya serius dari pemerintah untuk memperkuat hubungan masyarakat dengan identitas agama dan budaya mereka. Bahasa Arab diajarkan secara komprehensif, dimulai dari tingkat dasar hingga tingkat menengah dan tinggi, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab secara mendalam. Tujuan utama dari pengajaran Bahasa Arab ini adalah untuk memastikan bahwa generasi muda Brunei dapat memahami, berkomunikasi, dan menghargai Bahasa Arab sebagai bagian integral dari identitas keagamaan dan budaya mereka. Dalam kurikulum ini, siswa tidak hanya diajarkan tata bahasa dan kosakata Bahasa Arab, tetapi juga diperkenalkan pada karya-karya sastra dan pengetahuan Islam yang ditulis dalam Bahasa Arab.

Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam dan tradisi keilmuan Arab yang kaya. Selain itu, kemampuan berbahasa Arab yang baik juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengakses sumber-sumber ilmu pengetahuan dan keagamaan yang berharga, seperti kitab-kitab klasik dan risalah-risalah keilmuan. Para peneliti di Universitas UNISSA dan universitas-universitas lainnya di Brunei Darussalam telah berperan penting dalam mengumpulkan data dan mengevaluasi efektivitas pengajaran Bahasa Arab di sekolah-sekolah. Melalui penelitian mereka, pemerintah dapat terus meningkatkan metode pengajaran dan menyempurnakan kurikulum untuk

mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran Bahasa Arab. Selain menjadi bagian penting dari kurikulum sekolah, Bahasa Arab juga memiliki peran signifikan dalam memperkaya budaya akademik dan pemahaman keagamaan di Brunei Darussalam. Dengan pengajaran Bahasa Arab yang kuat dan komprehensif, generasi muda di negara ini dapat menjaga dan menghormati identitas agama dan budaya mereka, serta berkontribusi secara positif dalam memperkuat hubungan dengan dunia Arab dan Islam secara keseluruhan.

Ketiga, konferensi dan pertemuan yang difokuskan pada Bahasa Arab menjadi salah satu upaya pemerintah dan kerajaan Brunei Darussalam untuk memperkuat peran Bahasa Arab dalam konteks keagamaan dan keilmuan. Acara-acara ini menjadi ajang penting untuk mempromosikan pentingnya Bahasa Arab sebagai sarana komunikasi, studi, dan penelitian di berbagai bidang terkait agama dan ilmu pengetahuan. Dalam konferensi dan seminar tersebut, para peserta dari dalam dan luar negeri, seperti akademisi, ulama, dan praktisi Bahasa Arab, berkumpul untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil penelitian terkini. Diskusi-diskusi yang digelar membahas isu-isu bahasa, sastra, serta keilmuan yang berkaitan dengan Bahasa Arab. Hal ini tidak hanya memberikan wawasan baru bagi peserta, tetapi juga membuka ruang untuk pertukaran budaya dan pengetahuan antarbudaya.

Pengikut acara-acara ini bisa mencakup pelajar, guru, mahasiswa, peneliti, dan para pemangku kepentingan lainnya yang memiliki minat dan dedikasi terhadap Bahasa Arab dan penggunaannya dalam konteks keagamaan dan keilmuan. Selain itu, konferensi dan pertemuan semacam ini juga menjadi platform yang efektif untuk mengembangkan jejaring dan kemitraan internasional dalam bidang Bahasa Arab.

Kerjasama dengan para ahli dari luar negeri memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman dari berbagai budaya dan tradisi bahasa Arab yang berbeda. Melalui upaya ini, pemerintah dan kerajaan Brunei Darussalam berharap dapat memperkuat kedudukan Bahasa Arab sebagai bahasa keagamaan dan keilmuan yang penting di negara ini dan lebih luas lagi dalam komunitas berbahasa Arab. Dengan menyelenggarakan konferensi dan pertemuan ini, Brunei Darussalam juga menegaskan komitmen mereka untuk terus melestarikan dan memajukan Bahasa Arab sebagai bagian vital dari identitas budaya dan keagamaan negara ini.

Keempat, Keputusan dan peraturan kerajaan yang diterbitkan dalam Bahasa Arab menjadi bagian integral dari sistem hukum dan pemerintahan di Brunei Darussalam. Penggunaan Bahasa Arab dalam dokumen-dokumen ini memiliki beberapa tujuan penting yang terkait dengan aspek keagamaan, adat istiadat, dan stabilitas sosial dalam negara. Pertama, menggunakan Bahasa Arab dalam keputusan dan peraturan kerajaan mempertahankan aspek keagamaan dalam kerangka pemerintahan Brunei Darussalam. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, Bahasa Arab menjadi bahasa rohaniah dan bahasa agama utama. Dengan menerbitkan dokumen-dokumen resmi dalam Bahasa Arab, pemerintah menegaskan komitmen mereka untuk menjaga integritas dan otoritas agama Islam dalam semua aspek kehidupan masyarakat. Kedua, Bahasa Arab juga mencerminkan nilai-nilai adat istiadat dan tradisi keilmuan Islam di Brunei Darussalam. Dokumen-dokumen resmi yang menggunakan Bahasa Arab menunjukkan rasa hormat terhadap identitas budaya dan sejarah yang kental dengan pengaruh Islam dalam pemerintahan dan sistem hukum negara. Ketiga, penggunaan Bahasa Arab dalam dokumen-dokumen

kebijakan pemerintah membantu memastikan pemahaman yang tepat dan konsisten terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku. Bahasa Arab sebagai bahasa agama dan bahasa keilmuan memiliki kejelasan dan presisi yang diperlukan dalam konteks hukum, sehingga dapat menghindari ambiguitas dan interpretasi yang salah. Terakhir, penggunaan Bahasa Arab dalam dokumen-dokumen resmi juga mencerminkan nilai-nilai kesatuan dan identitas nasional. Bahasa merupakan salah satu elemen kunci yang mengikat masyarakat dan negara dalam kesatuan budaya, dan oleh karena itu, menggunakan Bahasa Arab dalam keputusan dan peraturan kerajaan menegaskan kesatuan Brunei Darussalam sebagai negara dengan fondasi keagamaan dan tradisi Islam yang kuat.

Brunei Darussalam, sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, memiliki kedekatan khusus dengan bahasa Arab karena menjadi bahasa utama dalam ajaran agama Islam. Di Brunei Darussalam, penggunaan bahasa Arab berperan penting dalam syiar agama Islam. Mengajarkan bahasa Arab menjadi bagian dari upaya untuk memahami dan merenungkan ajaran-ajaran agama dengan lebih mendalam. Pemerintah dan lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam mendukung pengajaran bahasa Arab. Bahasa Arab diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih tinggi. Hal ini bertujuan agar generasi muda dapat memiliki pemahaman yang baik tentang bahasa Arab dan agama Islam. Seiring dengan pentingnya bahasa Arab dalam agama, banyak istilah Arab yang telah diadopsi ke dalam bahasa sehari-hari di Brunei Darussalam. Istilah-istilah ini digunakan dalam percakapan sehari-hari, media massa, dan dokumentasi resmi. Contoh umum dari istilah-istilah ini meliputi salam (sela Kontak yang erat dengan dunia Arab, melalui

perdagangan dan agama, telah memberikan pengaruh signifikan pada bahasa dan budaya di Brunei Darussalam. Ini mencakup kata-kata, frasa, dan ungkapan dari bahasa Arab yang diadopsi ke dalam bahasa Melayu Brunei, juga dikenal sebagai Bahasa Melayu Brunei (BMB). mat), insya Allah (jika Allah menghendaki), masya Allah (Allah berkehendak), dan banyak lagi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa policy dan komitmen terhadap bahasa Arab di Asia Tenggara khususnya Indonesia dan Brunei Darussalam sebagai berikut:

1. Policy atau komitmen dalam memberikan keputusan terhadap bahasa Arab di Indonesia dan Brunei Darussalam. Kedua negara ini memiliki kesamaan dan perbedaan dalam menentukan policy terhadap bahasa Arab. Kesamaannya, kedua negara mewajibkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah agama. Di Indonesia bahasa Indonesia wajib diajarkan di Madrasah-madrasah di bawah naungan kementerian agama. Sementara di Brunei bahasa Arab wajib diajarkan di sekolah Ugama yaitu sekolah di bawah kementerian agama. Hanya bedanya madrasah yang ada di Indonesia memiliki status dan legalitas yang sama dengan sekolah. Berbeda dengan di negara Brunei sekolah Ugama disebut juga sekolah petang yang dilaksanakan pada pukul 14.00 sampai jam 17.00. sekolah agama wajib diikuti oleh seluruh warga Brunei berusia sekolah dasar sampai sekolah menengah. Bagi warga yang anaknya tidak masuk sekolah Ugama akan mendapatkan hukuman. Komitmen lain terkait perhatiannya terhadap bahasa Arab, memberikan beasiswa, short course, student mobility, lecturer mobility, mendatangkan dosen dari native.

2. Public memperlihatkan perhatiannya terhadap bahasa Arab di Indonesia dan Brunei. Di Indonesia bahasa Arab sangat dihargai dan dihormati karena hubungannya dengan Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia. Sebagai bahasa Ibadah, dan juga untuk tujuan profesional. Berbeda dengan di negara Brunei, Bahasa Arab sangat diagungkan di negara ini, selain sebagai bahasa Agama dan bahasa kitab suci al-Qur'an juga sebagai bahasa yang hurufnya dipinjam sebagai tulisan Jawi. Di antara cara mengagungkan Bahasa Arab, menonwajibkan dosen bahasa Arab publikasi Scopus setiap tahunnya, huruf Arab sebagai tulisan Jawi telah digunakan sebagai penamaan jalan, lembaga, ruang-ruang publik, pertokoan, all. Kedua negara ini memiliki perhatian yang sama dalam mengagungkan bahasa Arab tetapi dengan cara yang berbeda.
3. Pengenalan Huruf-Huruf Arab secara Massif didengungkan di Indonesia. tulisan huruf-huruf Arab yang berupa kaligrafi berbahasa Arab banyak menjadi hiasan di tembok, tiang di berbagai masjid, mushalla, sekolah, pondok pesantren, dan dalam bacaan doa, mengaji, dan kegiatan keagaam yang lainnya. Hal ini berbeda dengan pengenalan huruf Arab di Brunei. Mereka menggunakan tulisan Jawi sebagai salah satu syiar bahasa Arab di Brunei. Tulisan Jawi ini bukan hanya digunakan pada lebel atau penamaan lembaga-lembaga formal, tetapi seluruh landscape yang ada di Brunei menggunakan tulisan Jawi, meskipun terdapat juga latin Melayu dan inggris. Namun tulisan Jawi menjadi tulisan yang dominan, yakni muncul di uritan pertama, dan font hurufnya lebih besar.

B. KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada dua negara, Indonesia dan Brunei Darussalam, dalam mengeksplorasi kebijakan tentang bahasa Arab di kedua negara tersebut. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi generalisasi temuan dan kesimpulan yang diambil dari penelitian ini. Pertama, karena penelitian hanya berfokus pada dua negara, gambaran mengenai kebijakan bahasa Arab di negara-negara lain mungkin tidak tercakup sepenuhnya. Setiap negara memiliki konteks sosial, budaya, dan politik yang unik, yang dapat mempengaruhi cara pendekatan dan perlakuan terhadap bahasa Arab. Kedua, aspek linguistik dari bahasa Arab juga dapat berbeda dalam dua negara ini. Meskipun bahasa Arab adalah bahasa Arab standar (Fusha) yang digunakan di seluruh dunia Arab, perbedaan dalam dialek dan variasi regional bahasa Arab dapat mempengaruhi cara pengucapan, kosakata, dan struktur kalimat yang digunakan di Indonesia dan Brunei Darussalam. Selain itu, faktor historis, agama, dan budaya juga harus dipertimbangkan ketika mengevaluasi kebijakan bahasa Arab di kedua negara ini. Penelitian ini mungkin tidak mencakup seluruh aspek yang relevan atau perubahan sejarah yang dapat memengaruhi kebijakan bahasa Arab di masa depan.

C. REKOMENDASI

Oleh karena itu, penting untuk diingat bahwa hasil penelitian ini perlu ditafsirkan dengan hati-hati dan tidak dapat sepenuhnya mewakili situasi di semua negara (Asia Tenggara) tentang bahasa Arab. Untuk mendapatkan

gambaran yang lebih lengkap dan komprehensif tentang kebijakan bahasa Arab secara global, diperlukan penelitian tambahan yang melibatkan lebih banyak negara dan melibatkan aspek-aspek yang lebih luas dari linguistik dan aspek sosial budaya yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Khalek, A. M. (2014). *Religiosity and Well-Being in a Muslim Context*.
https://doi.org/10.1007/978-94-017-8950-9_4
- Al-Muslim Mustapa, Zamri Arifin, . (2012). Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Arab: Satu Tinjauan Literatur di Negeri Sembilan. *Persidangan Kebangsaan Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab 2012 (PKEBAR'12)*.
- Asmara, M. (2016). Asal-Usul Bangsa Arab : Studi Kritis atas Pemikiran Louis Awad. *Fokus : Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*.
- Buhori, B., & Wahidah, B. (2017). Bahasa Arab dan Peradaban Islam: Telaah atas Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dalam Lintas Sejarah Peradaban Islam. *Al-Hikmah*. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v11i1.822>
- Che Mat, A., & Goh Ying, S. (1985). Cabaran –cabaran Dalam Pengajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing pilihan di IPT: Kajian kes. *Ajtlhe*.
- Daud, N., & Pital, N. A. (2014). Permasalahan pertuturan dalam bahasa Arab sebagai bahasa kedua. *GEMA Online Journal of Language Studies*.
<https://doi.org/10.17576/gema-2014-1401-08>
- Dingemanse, M., Blasi, D. E., Lupyan, G., Christiansen, M. H., & Monaghan, P. (2015). Arbitrariness, Iconicity, and Systematicity in Language. In *Trends in Cognitive Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2015.07.013>
- Goh, Y. (2010). Situasi pembelajaran bahasa asing di institut pengajian tinggi : perbandingan antara Bahasa Arab, Bahasa Mandarin dan Bahasa Perancis.

AJTLHE: ASEAN Journal of Teaching and Learning in Higher Education.

- Green, N., & Searle-Chatterjee, M. (2008). Religion language and power. In *Religion Language and Power*. <https://doi.org/10.4324/9780203926857>
- Haji-Othman, N. A., McLellan, J., & Jones, G. M. (2019). Language policy and practice in Brunei Darussalam. In *The Routledge International Handbook of Language Education Policy in Asia*. <https://doi.org/10.4324/9781315666235-22>
- HS, M. A. (2021). Islam Nusantara Sebagai Upaya Kontekstualisasi Ajaran Islam Dalam Menciptakan Moderasi Beragama. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v16i1.8569>
- Idris, F., Azrae, M., Bahasa, A. P., & Kata, P. (2015). Keberkesanan Pengajaran Bahasa Arab Untuk Pemahaman Ayat Al-Quran. *E-Proceeding of the International Conference on Social Science Research, ICSSR 2015*.
- Khadijah, N., Bakar, A., & Arifin, Z. (2014). Penggunaan Strategi Belajar Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua: Satu Sorotan. *Prosiding Seminar Pengajaran & Pembelajaran Bahasa Arab 2014* .
- Mahfud, S., & Zuhdy, H. (2018). Kitâbah ‘Arab Pegon Khashâishuhâ Wa Ishâmâtuhâ Fî Tathwîr Ta’Lîm Al-Lughah Al-‘Arabiyyah Bi Indûnîsiyyâ. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*.
- Matsawali, M. S., Abdullah, M. F., Yeo, C. P., Abidin, S. Y., Zaini, M. M., Ali, H. M., Alani, F., & Yaacob, H. (2012). A study on Takaful and conventional insurance preferences: The case of Brunei. *International Journal of Business*

and Social Science.

Mbete, A. M. (2010). Strategi Pemertahanan Bahasa-Bahasa Nusantara. *Seminar Nasional Pemertahanan Bahasa Nuasantara.*

Motivasi Pembelajaran Kemahiran Mendengar Bahasa Arab dan Hubungannya dengan Pencapaian Pelajar. (2008). *Jurnal Pendidikan Malaysia.*
<https://doi.org/10.17576/JPEN-2008-%x>

Muhammad, A. (2005). Beberapa Aspek Keunikan Dan Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran. *Jurnal Teknologi E.*

Muradi, A., Mubarak, F., Permana, F., Hidayat, Y., & Wekke, I. S. (2020). Revitalization of the Existence of Arabic Education in Indonesia
Revitalization of the Existence of Arabic Education in Indonesia. *Psychology And Education.*

Muttakin, A. (2016). Kaidah Kebahasaan dalam Kajian Tafsir. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir.* <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i2.1594>

Nasir, M. S., Yahaya, M. F., & Sahrir, M. S. (2013). Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Tujuan Ibadah Sebagai Satu Keperluan Bagi Masyarakat Awam. *4th Foreign Languages for Specific Purposes: Communication for Development.*

Nik Mohd Rahimi, N. Y., Nurulhuda, H., & Afifi, M. (2012). Pengetahuan Pedagogi Isi Kandungan (PPIK) Pengajaran Bahasa Arab. *Persidangan Kebangsaan Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab 2012 (PKEBAR '12).*

- Salim, L. (2017). Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Bahasa Arab. *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*. <https://doi.org/10.24252/diwan.v3i1.2928>
- Street, T. (2013). Arabic and Islamic Philosophy of Language and Logic. In *The Stanford Encyclopedia of Philosophy*.
- Wahab, M. A. (2014). Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Dan Peradaban Islam. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*. <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1127>
- Yahya, Y. K., Mahmudah, U., & Muhyiddin, L. (2020). De-Sakralisasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Analisis Bahasa sebagai Identitas Agama. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*. <https://doi.org/10.22146/jla.57232>
- Yani, A., Haji Ahmad, S. S. B., Haji Ismail, N. 'Ain B., Haji Abd as-Samad, M. A. Z. Bin, & Jawrami, N. A. B. (2021). Measuring Effectiveness Of Arabic Instructional Media In Arabic Senior High Schools In Brunei Darussalam: A Study At Grade Eleven / اكتشاف فعالية الوسائل التعليمية لتعليم اللغة العربية في المدارس الثانوية العربية في بروناي دار السلام: الصف الحادي عشر نموذجاً. *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics*. <https://doi.org/10.31958/lughawiyah.v3i2.4533>
- Yuangga Kurnia Yahya, Umi Mahmudah, & Siti Nikmatul Rochma. (2021). Arabic Language as Representation of Muslim Identity in Indonesia. *Lakhomi Journal Scientific Journal of Culture*. <https://doi.org/10.33258/lakhomi.v2i2.473>
- Zawawi Ismail, Ab Halim Tamuri, Nik Mohd Rahimi Nik Yusoff, M. A.-U. O.

(2011). Teknik Pengajaran Kemahiran Bertutur Bahasa Arab Di SMKA
Techniques For Teaching Arabic Speaking Skills In National Religious
Secondary Schools In Malaysia. *GEMA Online Journal of Language Studies*.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI KEGIATAN









